

**PENGARUH FDR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
(STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH MANDIRI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Study
Perbankan Syariah*

Oleh :

**MAISY DARIFAH SYAHNIA
1601270090**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Pengaruh FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Maisy Darifah Syahnia
NPM: 1601270090

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing

Dr. Maya Sari SE., M.Si., Ak

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2020



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Maisy Darifah Syahnia
Npm : 1601270090
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri.

Medan, 04 November 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Maya Sari SE, M.Si., Ak

Disetujui Oleh:

UMSU

Diketahui/ Disetujui

Dekan

Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program

Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Maisy Darifah Syahnia
Npm : 1601270090
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 04 November 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Maya Sari SE., M.Si., Ak

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maisy Darifah Syahnia

NPM : 1601270090

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **“Pengaruh FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri”** merupakan karya hasil saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan 04 November 2020

Yang menyatakan :



Maisy Darifah Syahnia

1601270090

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Pengaruh FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri

Oleh:
Maisy Darifah Syahnia
1601270090

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 04 November 2020

Pembimbing

Dr. Maya Sari SE., M.Si., Ak

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada keluarga saya

Ayahanda Syahminan

Ibunda Nurhayati

Dan Saudara-Saudara Tercinta

Tak lebang selalu memberikan do'a kesuksesan &

Keberhasilan bagi diri saya

Moto Hidup :

Life Will End If You Just Keep Quiet

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Maisy Darifah Syahnia

Medan, 04 November 2020

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

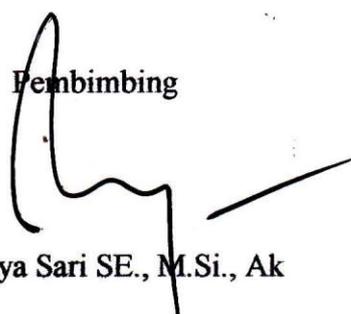
Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n **Maisy Darifah Syahnia** yang berjudul "**Pengaruh FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Strata Satu (SI) pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Dr. Maya Sari SE., M.Si., Ak

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
	Kha	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
ﺯ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
	Ra	R	Er
	Zai	Z	Zet

	Sin	S	Es
	Syim	Sy	Es dan ye
	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
	Ain	‘	Koamater balik di atas)
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Waw	W	We
	Ha	H	Ha
	hamzah		Apostrof
	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_ /	Fattah	A	A
	Kasrah	I	I
-	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
_ /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
- /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba =
- Fa'ala =
- Kaifa =

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala =
- Rama =
- Qila =

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *<<dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-*atfal* – raudatul *atfal* :
- al- *Maidah* al-*munawwarah* :
- *tallah* :

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana :
- Nazzala :
- Al- *birr* :

- Al- hajj :
- Nu'ima :

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu :
- As- sayyidiatu :
- Asy- syamsu :
- Al- qalamu :
- Al- jalalu:

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna :
- An-nau' :
- Sai'un :
- Inna :
- Umirtu :
- Akala :

h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Maisy Darifah Syahnia, 1601270090, Pengaruh FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri). Skripsi. 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA), untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) dan untuk mengetahui pengaruh FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Bank Syariah Mandiri dari bulan Januari 2012 sampai Desember 2019, sampel yang digunakan adalah seluruh dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah data FDR, BOPO dan ROA dari Bank Syariah Mandiri dari bulan Januari 2012 sampai Desember 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial, Uji Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA), ada pengaruh yang signifikan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) dan ada pengaruh yang signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri

***Kata Kunci* : FDR , BOPO dan ROA**

ABSTRACT

Maisy Darifah Syahnia, 1601270090, The Effect of FDR and BOPO on Profitability (ROA) (Case Study at Bank Syariah Mandiri). Essay. 2020.

The purpose of this study was to determine the effect of FDR on Profitability (ROA), to determine the effect of OEIOI on Profitability (ROA) and to determine the effect of FDR and BOPO on Profitability (ROA) at Bank Syariah Mandiri. The population used in this study is the financial statements of the Bank Syariah Mandiri company from January 2012 to December 2019, the sample used is the entire population studied. The sample of this research is FDR, BOPO and ROA data from Bank Syariah Mandiri from January 2012 to December 2019. The data collection technique used in this research is documentation. The analysis technique used in this research is descriptive statistics, multiple linear regression analysis, partial test, determinant test. The results show that there is no effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) on Profitability (ROA), there is a significant effect of Operational Costs on Operating Income (BOPO) and there is a significant effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) and Operational Costs on Operating Income. (BOPO) simultaneously on Profitability (ROA) at Bank Syariah Mandiri

Keywords: FDR, BOPO and ROA

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri)** sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kezaman yang penuh ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu sampai pada saat ini.

Penulis menyadari sebagai manusia tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis juga menyadari bahwa suatu usaha bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak antara lain:

1. Kepada orang tua penulis berkat dukungan moril dan materil serta doanya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA selaku Kepala Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Kepada Dosen pembimbing skripsi Dr. Maya Sari, M.Si. Ak yang telah bersedia memberikan bimbingan dalam pembuatan proposal skripsi ini..

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya laporan skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan

kemampuan dan pengetahuan. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat dan kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan hidayat-Nya, AamiinYaarabal` alamin

Medan, November 2020

Penulis

MAISY DARIFAH SYAHNIA
1601270090

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Uraian Teori	9
1. Rasio Perbankan.....	9
a. Pengertian Rasio Profitabilitas (<i>Rentabilitas</i>) Bank.....	9
b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Rentabilitas	9
c. Manfaat dan Tujuan Rasio Rentabilitas	11
d. Jenis – Jenis Rasio Rentabilitas	12
2. <i>Return On Assets</i> (ROA)	16
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	17
c. Faktor Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA).....	18
d. Perhitungan Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA)	18
3. <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	19
a. Pengertian <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	19
b. Faktor Mempengaruhi <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	20
c. Perhitungan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	20

4.	Beban Operasional Pendapatan Operasional(BOPO)	21
a.	Pengertian Beban Operasional Pendapatan Operasional(BOPO)	21
b.	Faktor Yang Mempengaruhi BOPO.....	21
c.	Perhitungan BOPO	23
5.	Penelitian Terdahulu	24
B.	Kerangka Berpikir	26
C.	Hipotesis.....	29
BAB III	METODE PENELITIAN	30
A.	Metode Penelitian	30
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	30
C.	Populasi dan Sampel.....	30
D.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	31
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
F.	Teknik Analisa Data	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A.	Hasil Penelitian.....	36
1.	Deskripsi Bank Syariah Mandiri.....	36
2.	Deskripsi Data.....	43
3.	Penyajian Data	47
4.	Analisis Data.....	49
B.	Pembahasan.....	56
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	60
A.	Kesimpulan	60
B.	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 FDR, BOPO dan ROA.....	4
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1 Data <i>Return On Assets</i> (ROA).....	43
Tabel 4.2 Data <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	45
Tabel 4.3 Data (BOPO)	46
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif <i>Return On Asset</i> (ROA).....	48
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR).....	48
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif (BOPO).....	48
Tabel 4.7 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	50
Tabel 4.8 Uji Multikolineritas	51
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4.10 Uji Parsial	54
Tabel 4.11 Uji Simultan	54
Tabel 4.12 Koefisien Determinan.....	55
Tabel 4.13 Koefisien Korelasi.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas	26
Gambar 2.2 Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas	27
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	29
Gambar 4.1 Histogram	49
Gambar 4.2 P-Plot	50
Gambar 4.3 Heteroskedastisitas	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian, sehingga dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktifitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito dll, yang kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, kepercayaan dari semua pihak yang terkait adalah hal yang sangat penting baik, bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariat¹. Dalam Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 disebutkan bahwa Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi islam mejadi dasar beroperasinya bank Islam, yaitu tidak mengenal konsep bunga uang dan tidak mengenal peminjaman uang, selain kemitraan / kerjasama (mudharabah dan musyarakah) dengan prinsip bagi hasil. Peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa imbalan apapun²

Saat ini perbankan syariah telah menjadi fenomena global, termasuk di negara-negara yang tidak berpenduduk mayoritas muslim. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia merupakan paling pesat dari segi bertambahnya bank yang menawarkan produk syariah maupun dari pertumbuhan asetnya.

¹ Heri Sudarso.2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah:Deskripsi Dan Ilustrasi* hal 42. Yogyakarta: Ekosoria

²Khaerul Umam, S. M. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah* hal 16. Bandung: Pustaka Setia.

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank³.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena Profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas memiliki informasi untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu dan produktivitas penggunaan dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri yang dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

Salah satu pengukuran untuk profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall⁴. ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Dimana Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam dari segi penggunaan asset⁵.

³Fitri Zulifiah Joni, dan Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2, Nomor 3.

⁴Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*, hal 237. Cetakan Kelima. RajaGrafindo Persada: Jakarta

⁵Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik* hal 132. Edisi Pertama Cetakan Kedua. PT. Rajawali Pers: Jakarta.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio pembiayaan yang diberikan oleh bank, dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. Lebih lanjutnya, pembiayaan (financing) dalam perbankan syariah merupakan penyaluran dana pihak ketiga, bukan bank dan bukan bank indonesia yang dikeluarkan dalam bentuk produk bank⁶.

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang dilakukan untuk menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber dana. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Tetapi apabila rasio FDR rendah maka berarti pendapatan yang diperoleh bank juga rendah.

Selain *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio biaya operasional (BOPO) juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dimana biaya operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya yang dilakukan dengan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama⁷.

Rasio BOPO digunakan sebagai upaya sebuah bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank. Risiko operasional berasal dari kerugian dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk-produk yang ditawarkan. Apabila rasio BOPO pada suatu bank tinggi maka berarti biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar daripada pendapatan operasional yang masuk ke bank.

⁶ Muhammad Syafii Antonio. 2010. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Jakarta:Tazkia Cendekia

⁷Hasibuan, Melayu. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan hal 101*. Cetakan Kesebelas. PT.Bumi Aksara : Jakarta

Apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat profitabilitas (ROA) bank menjadi rendah⁸.

Salah satu Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki peran penting dalam perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Bank Syariah Mandiri terbentuk karena adanya konversi kegiatan usaha Bank Susila Bakti (BSB) menjadi bank umum syariah yang dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia. Bank Syari'ah Mandiri merupakan bank komersial Syari'ah yang kedua setelah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1998 pasar bank syariah mulai diramaikan dengan hadirnya PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) anak perusahaan Bank Mandiri, bank BUMN terbesar di Indonesia. Bank Syariah Mandiri adalah salah satu lembaga perbankan syariah di Indonesia yang terus berkembang.

Adapun pengukuran rasio keuangan yang diukur dengan menggunakan FDR, BOPO dan ROA dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
FDR, BOPO dan ROA
PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)
31 Desember 2017-2019

Tahun	FDR	BOPO	ROA
2017	78%	94,7%	0,55%
2018	78,3%	90,7%	0,82%
2019	75,4%	84%	1,5%

Sumber: data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel I.1 diatas diketahui bahwa untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ditahun 2017 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan, dimana peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang terjadi dikarenakan banyaknya dana pihak ketiga yang tidak digunakan dalam pemberian pembiayaan yang dilakukan perusahaan. Penurunan yang terjadi pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan, hal ini terlihat dari jumlah *Return On Asset* yang mengalami peningkatan

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber dana. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan

⁸ Lukman Dendawijaya. 2011. *Manajemen Perbankan* hal 43. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia : Jakarta.

naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Tetapi apabila rasio FDR rendah maka berarti pendapatan yang diperoleh bank juga rendah.⁹

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Farrashita Aulia & Prasetyono yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh Terhadap Profitabilitas Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)¹⁰.

Sedangkan untuk BOPO ditahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, dimana penurunan BOPO yang terjadi pada perusahaan mencerminkan bahwa bank sudah mampu dalam mengefisienkan kegiatan operasional atau mampu mengefisienkan biaya dari kegiatan operasional bank tersebut. Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasional (BOPO), maka akan menekan pendapatan yang akan diperoleh dari operasional, sehingga rasio biaya memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dimasa yang akan datang¹¹.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Mauliydina Wirnawati & Lucia Ari Diyani yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan profitabilitas PadaBank Umum Syariah¹²

Dan untuk ROA ditahun 2017 sampai tahun 2019 masih memperoleh nilai rendah, dimana yang terjadi pada *Return On Asset* (ROA) terjadi karena perusahaan belum cukup mampu dalam memanfaatkan aktivitya untuk meningkatkan pendapatan bank. *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlahkeseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik, sebaliknya Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan¹³.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan & Fitriadimana hasil penelitian menunjukkan

⁹ Lukman Dendawijaya. 2011. *Manajemen Perbankan hal 43*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia : Jakarta

¹⁰Farrashita Aulia & Prasetyono. 2016. *Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)*. Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016, Halaman 1-10

¹¹Mulyono, Teguh Pudjo. 2007. *Bank Budgetting, Edisi I hal.95*, Badan Pendidikan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta: BPFE.

¹²Mauliydina Wirnawati & Lucia Ari Diyani. 2019. Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, Vol.4, No.1, Agustus 2019, 69 – 80

¹³Lukman Dendawijaya. 2011. *Manajemen Perbankan hal 45*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia : Jakarta

bahwa terdapat berpengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Rasio biaya operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010 – 2017¹⁴.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat mengambil judul **“Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ditahun 2017 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan *Return On Assets* (ROA) yang mengalami peningkatan.
2. *Beban Pendapatan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*(BOPO) pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang di ikuti dengan Peningkatan *Return On Assets* (ROA).
3. *Return On Assets* (ROA)ditahun 2017 sampai tahun 2019 masih cukup rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah FDR dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri

¹⁴Dwi Hermawan & Shoimatul Fitria. 2019. *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010 – 2017*. Volume 8, Nomor 1, Tahun 2019 , Hal. 59-68

2. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri
3. Untuk mengetahui pengaruh FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang FDR dan BOPO terhadap profitabilitas pada perbankan.
2. Manfaat Secara Praktis
 Penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi manajemen perusahaan mengenai FDR dan BOPO terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,
 Sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan atau media informasi bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penelitian

Penulis membuat suatu perincian sederhana tentang isi dari masing-masing bab dalam tugas akhir ini yang disusun secara sistematis, sehingga uraian dapat lebih terarah. Agar hal ini dapat dicapai, maka pokok pembahasan dalam lima bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab permulaan yang menguraikan mengenai latar belakang, permasalahan, maksud dan tujuan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bagian ini diuraikan teori-teori yang berkaitan erat dengan topik bahasan penelitian. Teori yang dikaji menyangkut sistem yang akan dikembangkan. Target yang didapat dari tinjauan teori ini adalah batasan sistem yang akan dikembangkan berdasarkan teori yang ada.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh FDR dan BOPO terhadap (ROA).

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Rasio Perbankan

a. Rasio Profitabilitas (Rentabilitas) Bank

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Analisis Rentabilitas sangat diperlukan bagi investor jangka panjang. Rentabilitas yaitu kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko, serta tingkat efisiensi dan diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, dan penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya¹⁵.

Rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya¹⁶. Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan¹⁷. Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu¹⁸.

Dari penjelasan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Rentabilitas

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut¹⁹:

¹⁵Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. Jakarta.

¹⁶Hery. (2014). *Dasar-Dasar Laporan Keuangan*, hal 192. Grasindo: Jakarta

¹⁷Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*, hal 234. Cetakan Kelima. RajaGrafindo Persada: Jakarta

¹⁸Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*, hal 33. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta: PT. Liberty Yogyakarta.

¹⁹Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*, hal 105. Cetakan Kelima. RajaGrafindo Persada: Jakarta

- 1) Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatnya penjualan secara *relative* atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan pada aset perusahaan.
- 4) Meningkatkan penggunaan utang *relative* terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu²⁰:

1) *Profit Margin*

Profit margin merupakan perbandingan antara net income dengan revenue, besar kecilnya *net income* dan revenue tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah kuantitas dan kualitas earning asset serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

2) *Assets Utilization*

Assets utilization merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets yang terdiri dari earning asset, cash asset, dan fixed asset. *Assets utilization* dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi *assets utilization* masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

3) *Total equity*

Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. *Total equity* berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh

²⁰Jogiyanto Hartono. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, hal 112. BPFE UGM: Yogyakarta

perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan.

Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan semakin naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

c. Manfaat dan Tujuan Rasio Rentabilitas

Manfaat rasio rentabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu²¹ :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
- 4) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 7) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Sementara itu, manfaat dari rasio profitabilitas bagi perusahaan yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

²¹Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan, hal 197*. Cetakan Kelima. RajaGrafindo Persada: Jakarta

- 3) Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
- 4) Mengetahui mengenai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Jenis – Jenis Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisis rasio yang akan digunakan²²:

1) *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. NIM merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih.

NIM adalah perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *Interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan)²³. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kenungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Jenis – jenis aktiva produktif antara lain : penempatan dana antar bank, baik dalam bentuk rupiah maupun valas, penyaluran kredit, surat berharga, tagihan spot derivative, penyertaan, komitmen dan kontijensi

²²Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. RajaGrafindo Persada: Jakarta

²³ Slamet Riyadi. (2009). *Banking Assets and Liability Management*, hal 148. Edisi Ketiga Penerbit FE UI. Jakarta.

serta aset yang diambil alih. Dimana standar NIM menurut Bank Indonesia sebesar 6% Rumus perhitungan NIM adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{---}}{\text{---}} \%$$

2) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih²⁴. ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset (ROA)* karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total assets. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator performance atau kinerja bank. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi mengenai kinerja sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. *Return On Asset*

²⁴ Hery. (2014). *Dasar-Dasar Laporan Keuangan, hal 193*. Grasindo: Jakarta

(ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto²⁵.

Return On Asset (ROA) merupakan “rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dimana standar ROA menurut Bank Indonesia sebesar 2%²⁶. Rumus perhitungan ROA sebagai berikut :

$$\frac{\text{—————}}{\text{—————}} \quad \%$$

3) Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba dilain pihak²⁷. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan ekuitas menghasilkan laba bagi pemegang saham²⁸. Rasio ROE bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan”. Rasio yang dipergunakan oleh investor guna melihat tingkat pengembalian terhadap modal yang mereka tanamkan disebut juga dengan Rentabilitas Modal Sendiri atau *Return On Equity (ROE)*²⁹.

ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dengan mengukur laba setelah pajak yang di setahunkan dibandingkan dengan modal inti. Semakin besar ROE maka semakin besar pula tingkat

²⁵ Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian* Pustaka Baru Press : Yogyakarta

²⁶Fahmi Irham. 2014.*Analisis Laporan Keuangan hal 83*.Cetakan Ke-6. Alfabeta: Bandung

²⁷ Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan hal 44*. Edisi Keempat BPFE : Yogyakarta

²⁸ Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Sayriah Medan hal 88*. Andi Offset.: Yogyakarta

²⁹Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisipertama hal 240*. Kanisius : Yogyakarta.

keuntungan yang dicapai bank dalam pengembalian saham dari total modal sendiri. Dimana standar ROE menurut Bank Indonesia sebesar 6%³⁰. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4) **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu³¹. BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu criteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu³².

Dimana standar BOPO menurut Bank Indonesia sebesar 75%. Rumus perhitungan sebagai berikut:

³⁰Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*, hal 204. Cetakan Kelima. RajaGrafindo Persada: Jakarta

³¹Slamet Riyadi. 2009. *Banking Assets and Liability Management* hal 162. Penerbit FE UI. Jakarta.

³²Harmono. 2018. *Manjaemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* hal 120. Bumi Aksara: Jakarta.



Pada Bank, beban operasional umumnya terdiri dari biaya bunga (beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan dan deposito), biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dsb. Sedangkan, pendapatan operasional bank umumnya terdiri dari pendapatan bunga .

2. *Return On Assets (ROA)*

a. *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall³³.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam dari segi penggunaan asset³⁴. ROA dengan *NetEarning Power Ratio (ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto³⁵.

³³Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan hal 237*. Cetakan Kelima. RajaGrafindo Persada: Jakarta

³⁴Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik hal 132*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. PT. Rajawali Pers: Jakarta.

³⁵Riyanto, Bambang 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan hal 336*. Edisi Keempat BPFE : Yogyakarta

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA)³⁶ yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Assets* (ROA) yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

³⁶Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*, hal 197. Cetakan Kelima. RajaGrafindo Persada: Jakarta

- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets*(ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain³⁷:

- 1) *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Perhitungan Pengukuran *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen Dimana *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

ROA diartikan sebagai perbandingan antara laba sebelum pajak yang disetahunkan pada bank dengan total aktiva bank dan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rumus perhitungan ROA menurut SE Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 sebagai berikut³⁸ :

³⁷Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)* hal 81. Salemba Empat: Jakarta.

³⁸Slamet Riyadi. (2009). *Banking Assets and Liability Management*, hal 155. Edisi Ketiga Penerbit FE UI. Jakarta.



Return on assets merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan³⁹.”

3. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

a. *Pengertian Financing To Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari sebuah bank dalam menyediakan dana kepada para debiturnya dengan modal yang dimiliki bank itu sendiri ataupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh pihak bank⁴⁰

FDR (*Financing to deposit ratio*) adalah penyedia uang atau tagihan yang dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil⁴¹. FDR (*Financing to deposit ratio*) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima bank. Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank sebagainya⁴².

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan *financing to deposit ratio (FDR)* adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan

³⁹Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. 2014. *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu hal 65. Salemba Empat : Jakarta

⁴⁰ Veithzal Rivai. dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, hal 784. Bumi Aksara: Jakarta.

⁴¹ Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas hal 96, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

⁴² Muhammad Syafi'i Antonio. 2011. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* hal 170. Gema: Jakarta.

masyarakat yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

b. Faktor yang Mempengaruhi *Financing to deposit ratio* (FDR)

Faktor yang Mempengaruhi *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah penyaluran dana kepada pihak ketiga. Penyaluran dana pihak ketiga dalam industri perbankan syariah harus berhubungan dengan sektor riil dan tidak boleh bersifat spekulatif⁴³. Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank syariah, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia telah menentukan ketentuan sebagai berikut⁴⁴ :

1. Untuk rasio FDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio FDR dibawah 110% diberi nilai kredit 110%, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat. Hal ini berarti bahwa Bank Indonesia memperbolehkan bank dibawah naungannya untuk memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank–bank tersebut dengan syarat tidak boleh melebihi 110%.

c. Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dalam perbankan syariah FDR dapat digunakan untuk mengukur tingkat dari efektivitas pembiayaan yang disalurkan, jadi apabila tingkat FDR meningkat, maka laba bank juga akan meningkat dan bias dikatakan bahwa bank tersebut akan bias menyalurkan pembiayaannya secara efektif. Semakin tinggi LDR/FDR sebuah bank, maka semakin meningkat juga laba bank tersebut (yang berarti bank tersebut mampu dalam menyalurkan kreditnya dengan lebih efektif), meningkatnya laba disini, maka kinerja dari sebuah bank

⁴³Fitri Amelia. dan Mustafa Edwin Nasution,2007. *Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Volume VII. Januari 2007

⁴⁴ Slamet Riyadi. 2009. *Banking Asset and Liability Management* hal146. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta

juga akan mengalami peningkatan⁴⁵. Perhitungan untuk menghitung FDR dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} \text{ —————} \times 100\%$$

4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian Beban Operasional Pendapatan Operasional(BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di sebuah bank. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu⁴⁶.

BOPO adalah sebagai berikut: “Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya⁴⁷. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama⁴⁸.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO adalah rasio yang dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya dengan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

b. Faktor Yang Mempengaruhi BOPO

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya

⁴⁵Hutagalung, E.N., Djumahir & Ratnawati, K. (2013). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen* Vol.2 No 1, 2013 Hal:122-130.

⁴⁶Slamet Riyadi. 2009. *Banking Asset and Liability Management* hal162. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta

⁴⁷Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik hal 131*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. PT. Rajawali Pers: Jakarta

⁴⁸Hasibuan, Melayu. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan hal 101*. Cetakan Kesebelas. PT.Bumi Aksara : Jakarta

pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Terdapat beberapa indikator pendapatan dan biaya operasional yaitu⁴⁹ :

- 1) Pendapatan Operasional
- 2) Biaya Operasional

Beberapa komponen pendapatan dan biaya operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah:

- 1) Hasil Bunga
- 2) Provisi dan Komisi
- 3) Pendapatan Lainnya

Penjelasan jenis-jenis pendapatan operasional diatas adalah sebagai berikut:

1) Hasil Bunga

Yang dimaksud ke pos ini adalah pendapatan dari hasil bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat berharga.

2) Provisi dan Komisi

Yang dimaksud ke pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek, dan lainnya.

3) Pendapatan Lainnya

Yang dimaksud ke pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki.

⁴⁹ Lukman Dendawijaya. 2011. *Manajemen Perbankan hal 111*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia : Jakarta

b) Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci sebagai berikut:

- 1) Biaya Bunga
- 2) Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif
- 3) Biaya Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi
- 4) Biaya Operasional Lainnya

Penjelasan jenis-jenis biaya operasional diatas adalah sebagai berikut:

1) Biaya Bunga

Biaya bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk diberikan kepada nasabah penabung dan nasabah deposan yang besarnya ditentukan oleh bank dan diberikan kepada nasabah dalam satuan waktu tertentu, misalnya harian atau bulanan.

2) Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif

Pos ini berisi penyusutan, amortisasi, atau penghapusan yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank. Pengelolaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

3) Biaya Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi

Pos ini berisi penyusutan, amortisasi atau penghapusan atas transaksi rekening administrasi. Komitmen adalah kontrak perjanjian yang tidak dapat dibatalkan (*Irrevocable*) secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama telah dipenuhi.

4) Biaya Operasional Lainnya

Pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya

c. Perhitungan Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin

baik kinerja manajemen sumber daya yang ada di perusahaan⁵⁰. Rumus perhitungan adalah:

$$\text{BOPO} \text{ ————— } \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin tinggi tingkat efisiensi operasional perusahaan khususnya didalam perbankan maka dapat diartikan bahwa semakin efisien penggunaan aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan⁵¹.

5. Penelitian Relevan

1. Dwi Hermawan & Shoimatul Fitri dengan jurnal berjudul “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010– 2017”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan BOPO memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia⁵².
2. Farrashita Aulia & Prasetiono dengan jurnal berjudul “Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada

⁵⁰Slamet Riyadi. 2009. *Banking Asset and Liability Management* hal 159. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta

⁵¹Lukman Dendawijaya. 2011. *Manajemen Perbankan hal 120*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia : Jakarta

⁵²Dwi Hermawan & Shoimatul Fitria. 2019. *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010 – 2017*. Volume 8, Nomor 1, Tahun 2019 , Hal. 59-68

variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO mengakibatkan perubahan pada ROE Bank Umum Syariah⁵³

3. Desi Ariyani dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Muamalat. Sedangkan variabel FDR dan NPF secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank Muamalat⁵⁴.
4. Mauliydina Wirnawati & Lucia Ari Diyani dengan judul “Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan secara simultan rasio *Capital adequacy ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel CAR, NPF, FDR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA)⁵⁵.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat di variabel bebas dimana penelitian sekarang yang dilakukan dengan menggunakan variabel FDR dan BOPO sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO, dan juga objek penelitian yang berbeda dimana peneliti melakukan penelitian pada Bank Syariah

⁵³Farrashita Aulia & Prasetiono. 2016. *Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)*. Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016, Halaman 1-10

⁵⁴Desi Ariyani. 2010. Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Iqtishad*: Vol. II, No. 1, Januari 2010

⁵⁵Mauliydina Wirnawati & Lucia Ari Diyani. 2019. Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, Vol.4, No.1, Agustus 2019, 69 – 80

Mandiri, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah.

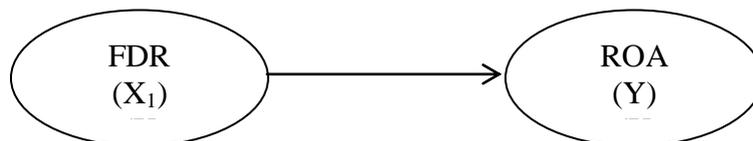
B. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah kemampuan dari sebuah bank dalam menyediakan dana serta menyalurkan dana kepada para nasabahnya yang hal tersebut terdapat pengaruhnya terhadap profitabilitas sebuah bank. Nilai dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan efektif tidaknya sebuah bank dalam menyalurkan pembiayaannya, bila nilai FDR menunjukkan adanya prosentase yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah, maka disini bank tersebut dinilai tidak efektif dalam menghimpun serta menyalurkan dana yang diperolehnya dari nasabah, hal tersebut akan mempengaruhi laba yang didapat.

Arah hubungan yang timbul antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas adalah positif, hal tersebut dikarenakan apabila bank mampu menyediakan dana maupun menyalurkan dananya kepada para nasabah, maka disini akan meningkatkan return yang didapat yang juga akan terdapat pengaruh terhadap meningkatnya ROA yang didapatkan oleh bank syariah.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber dana. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Tetapi apabila rasio FDR rendah maka berarti pendapatan yang diperoleh bank juga rendah.⁵⁶



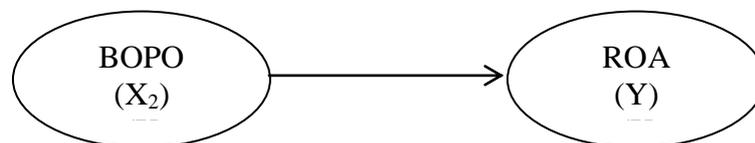
2.1 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas

⁵⁶ Lukman Dendawijaya. 2011. *Manajemen Perbankan hal 43*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia : Jakarta

2. Pengaruh Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional(BOPO) Terhadap Profitabilitas.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai intermediasi yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan melihat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Rasio BOPO digunakan sebagai upaya sebuah bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank. Risiko operasional berasal dari kerugian dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk-produk yang ditawarkan. Apabila rasio BOPO pada suatu bank tinggi maka berarti biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar daripada pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat profitabilitas (ROA) bank menjadi rendah⁵⁷.



2.2 Pengaruh Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas

⁵⁷Lukman Dendawijaya. 2011. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia : Jakarta.

3. Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas.

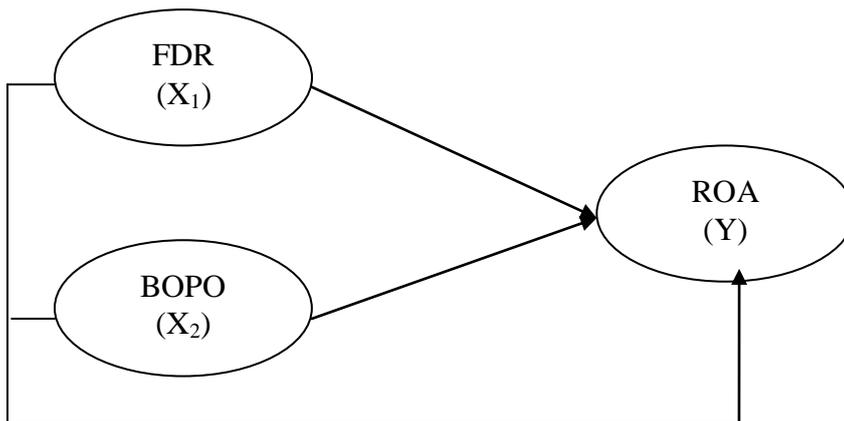
Profitabilitas perbankan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui penggunaan sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat berhubungan dengan penurunan biaya operasi, peningkatan penjualan persediaan, peningkatan perolehan kas yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.” *Return On Asset* (ROA)”digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah “rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan secara keseluruhan, sehingga semakin besar ROA akan semakin baik, karena menunjukkan tingkat kembalikan (*return*) yang semakin besar⁵⁸.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :

⁵⁸Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan, hal 201*. Cetakan Kelima. RajaGrafindo Persada: Jakarta



2.3 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya⁵⁹. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri
2. Terdapat pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri
3. Terdapat pengaruh FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri

⁵⁹Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Keempat Belas hal 39. Alfabeta : Bandung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dengan metode asosiatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menguakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Metode asosiatif merupakan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih⁶⁰.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari perusahaan Bank Mandiri Syariahtahun 2012 sampai tahun 2019. Penelitian yang dilakukan melalui media internet dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data. Penelitian ini direncanakan di bulan April 2020 sampai dengan September 2020 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Apr				Mei				Jun				Jul				Agus				Sep			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Pengumpulan Data																								
Penyusunan Skripsi																								
Sidang Skripsi																								

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini

⁶⁰Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* hal 2. Alfabeta : Bandung

adalah data laporan keuangan perusahaan Bank Syariah Mandiri dari bulan Januari 2012 sampai Desember 2019.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah data FDR, BOPO dan ROA dari Bank Syariah Mandiri dari bulan Januari 2012 sampai Desember 2019.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan judul Penelitian yaitu Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri). Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	ROA (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto	_____ %	Rasio
2.	FDR(X ₁)	FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh pihak bank	_____ x 100%	Ordinal
3.	BOPO(X ₂)	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO	

		merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu	$\frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$	Rasio
--	--	--	--	-------

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi laporan keuangan. Studi Dokumentasi adalah teknik dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data-data yang berupa data laporan keuangan perusahaan diperoleh Bank Syariah Mandiri untuk tahun Januari 2017 sampai dengan Desember 2019.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresional analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen⁶¹. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + \quad + \quad + e$$

⁶¹ Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat hal 85*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Dimana :

Y = ROA
 = FDR
 = BOPO
 = Koefisien regresi
 e = Variabel pengganggu

Penggunaan model regresi linear berganda harus memenuhi asumsi klasik, antara lain:

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$.

c) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantarasesama variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan

untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5⁶².

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen⁶³.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari " F_{hitung} " dan membandingkan dengan " F_{tabel} ", apakah variabel variabel

⁶² Azuar Juliandi dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif hal 169*. Medan : Citapustaka Media Perintis.

⁶³ Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat hal 84*. Semarang: Universitas Diponegoro.

independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen, nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .
3. Uji Determinan (R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen⁶⁴. Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: KD = Kofesien Determinan.
 R^2 = Kuadrat Korelasi

⁶⁴ Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat hal 112*. Semarang: Universitas Diponegoro.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Bank Syariah Mandiri

Kehadiran Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca bisnis ekonomi dan moneter 1997 –1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi dimensi termasuk dipangung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negative yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat. Tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industry perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil keputusan/tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Bank ini hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia.

Selanjutnya pada tahun 21 juni 2007 berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 12/1209/DPbS resmi membuka kantor cabang di kota duri yang merupakan kantor cabang ke-83 dari 414 jaringan kantor BSM yang ada di 33 provinsi di Indonesia saat ini, yang terletak di Jalan Hangtuah No.33B Duri Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau.

Adapun Visi Dan Misi Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

a. Visi Bank Syariah Mandiri

Menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usah

b. Misi Bank Syariah Mandiri

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)
- 3) Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat
- 4) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
- 5) Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat

Adapun Produk-Produk Bank Syariah Mandiri

1. Pendanaan

- a. Tabungan BSM, simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di counter BSM atau melalui ATM.
- b. Tabungan Berencana BSM, simpanan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.
- c. Tabungan Simpatik BSM, simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip wadiah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat tertentu yang telah disepakati.
- d. Tabungan BSM Dollar, simpanan dalam mata uang dollar yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM dengan menggunakan slip penarikan.
- e. Tabungan Mabror BSM, simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu masyarakat muslim dalam merencanakan ibadah haji dan umrah. Tabungan ini dikelola berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah.
- f. Tabungan Kurban BSM, simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu nasabah dalam perencanaan dan pelaksanaan ibadah kurban dan aqiqah. Dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan Badan Amil Kurban.
- g. Tabungan BSM Investa Cendekia, tabungan berjangka dalam valuta rupiah dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) yang dilengkapi perlindungan asuransi.

- h. Deposito BSM, produk investasi berjangka waktu tertentu dalam matauang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.
- i. Deposito BSM Valas, produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *MudharabahMuthlaqah*.
- j. Giro BSM Euro, sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanannya dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.
- k. Giro BSM, sarana penyimpanan dana yang disediakan bagi nasabah dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.
- l. Giro BSM Valas, sarana penyimpanan dana dalam mata uang US\$ Dollar yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan atau badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.
- m. Giro BSM Singapore dollar, sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan atau badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.
- n. Obligasi Syariah Mudharabah, surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang mewajibkan emiten (BSM) untuk

membayarpendapatan bagi hasil atau kupon dan membayar kembali dana obligasi syariah pada saat jatuh tempo.

2. Pembiayaan

- a. Pembiayaan Murabahah BSM, pembiayaan yang menggunakan akad jualbeli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga produk ditambah dengankeuntungan *margin* yang telah disepakati.
- b. Pembiayaan Mudharabah BSM, pembiayaan dimana seluruh modal kerjayang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank, keuntungan yangdiperoleh dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati. Pembiayaan inidikelola berdasarkan prinsip bagi hasil.
- c. Pembiayaan Musyarakah BSM, pembiayaan khusus untuk modal kerja,dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dankeuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati. Pembiayaan iniuntuk kegiatan usaha produktif. Bagi hasil brdasarkan perhitungan *revenuesharing* atau *profit sharing*.
- d. Pembiayaan Edukasi BSM, pembiayaan jangka pendek dan menengahyang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuksekolah/perguruan tinggi/lembaga pendidikan lainnya atau uang pndidikanpada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan akadijarah.
- e. Pembiayaan Griya BSM, pembiayaan jangka pendek, menengah, ataupanjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumtif), baik barumaupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer, dengansistem murabahah.
- f. Pembiayaaan Griya BSM Optima, Pembiayaan pemilikan rumah dengantambahan benefit berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yangdapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang *coverage* atas agunannya masih dapat meng-*cover* total pembiayaannya dan denganmemperhitungkan kecukupan *debt to service ratio* Nasabah.
- g. Pembiayaan Griya Bersubsidi, pembiayaan untuk pemilikan ataupembelian rumah sederhana sehat (RSH) yang dibangun oelh

pengembangdengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.

- h. Pembiayaan Umroh, pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi biaya perjalanan umroh namun tidak terbatas untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad ijarah.
- i. Pembiayaan Griya BSM DP 0%, pembiayaan untuk pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas di lingkungan *developer* maupun *non developer* tanpa dipersyaratkan adanya uang muka baginasabah (nilai pembiayaan 100% dari nilai taksasi).
- j. Pembiayaan kepada Pensiunan, penyaluran fasilitas pembiayaan konsumer (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiun, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad murabahah atau ijarah.
- k. Pembiayaan peralatan kedokteran, pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran.
- l. Pembiayaan Dana berputar BSM, fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip musyarakah yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.
- m. Pembiayaan BSM Implan, pembiayaan konsumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan/Kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok) BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para anggota koperasikaryawan atau karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.
- n. Pembiayaan Resi Gudang, pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas/produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/produk yang dibiayai dan berada dalam suatu

gudang atau tempat yang terkontrol secara independen (*independently controlled warehouse*).

- o. Pembiayaan PKPA, Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk ParaAnggotanya (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan melalui koperasikaryawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen para anggotanya(kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan. Pola penyaluran yang digunakan adalah *executing* (kopkar sebagai nasabah), sedangkan proses pembiayaan dari kopkar kepada anggotanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab penuh kopkar.
- p. Gadai Emas BSM, pinjaman kepada perorangan dengan jaminan barang atau emas berdasarkan akad *qardh wal ijarah*.
- q. Pembiayaan Talangan Haji, pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana memperoleh kursi atau saat haji dan pada saat pelunasan BPIH. Dana talangan ini menggunakan akad *qardh wal ijarah*.
- r. Pembiayaan Isthisna“ BSM
- s. Qardh, merupakan pinjaman kebajikan (bebas *margin*/bagi hasil), bank hanya membebankan biaya administrasi kepada nasabah sebagai komisi pelayanan (*Cost as service fee*).
- t. Ijarah Muntaiyah Bitamliik, serupa dengan *ijarah*, adanya komitmen dari nasabah untuk membeli asset pada akhir periode sewa dan pajak pemerintah termasuk di dalam kontrak (*pass on to the customer in contract*).
- u. Hawalah, factoring atau anjak piutang, dimana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutang itu kepada bank, bank lalu membayar piutang tersebut dan bank menagihnya dari pihak ketiga itu.
- v. Salam, akad jual beli suatu barang dimana harganya dibayar dengan segera, sedangkan barangnya akan diserahkan kemudian dalam jangka waktu yang disepakati. Perbedaan dengan Isthisna' hanya terletak pada cara pembayarannya. Salam pembayarannya harus di muka sedang pada Isthisna' boleh di awal, di tengah atau di akhir.

3. Produk Jasa

- a. *Call BSM*
- b. *BSM Card (ATM&Debit Card)*
- c. *Sentra Bayar BSM*
- d. *BSM SMS Banking*
- e. *BSM Mobile Banking GPRS*
- f. *BSM Pooling Fund* adalah fasilitas yang disediakan oleh Bank yang memudahkan nasabah untuk mengatur/mengelola dana disetiap rekening yang dimiliki nasabah secara otomatis sesuai keinginan nasabah.
- g. *Jual Beli Valas BSM*, pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM dengan nasabah.
- h. *Bank Garansi BSM*, janji tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga menggunakan akad kafalah, dimana bank menyatakan sanggup memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak ketiga dimaksud apabila pada suatu waktu tertentu telah ditetapkan, pihak yang dijamin (nasabah) tidak memenuhi kewajibannya.
- i. *BSM Electronic Payroll*, pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini BSM secara mudah, aman, dan fleksibel
- j. *SKBDN BSM (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)*, janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (applicant) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau ordernya atau mengakses dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.
- k. *BSM SUCH (Saudi Umrah & Haj Card)* adalah kartu prabayar dalam mata uang *Saudi Arabiyah Riyal*.
- l. *Reksadana Mandiri Investa Syariah Berimbang*

2. Deskripsi Data

a. Profitabilitas (Return On Asset)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam dari segi penggunaan asset⁶⁵. Berikut merupakan tabel perkembangan *Return On Assets (ROA)* dari tahun 2012-2019.

Tabel 4.1
Data *Return On Assets (ROA)* Periode 31
Desember 2012– 31 Desember 2019
(dalam Persen)

Tahun	Bulan			
	Januari- Maret	April- Juni	Juli- September	Agustus- Desember
2012	2.17	2.25	2.22	2.25
2013	2.56	1.79	1.51	1.53
2014	1.77	0.66	0.80	0.17
2015	0.81	0.55	0.42	0.56
2016	0.56	0.62	0.60	0.59
2017	0.60	0.59	0.56	0.59
2018	0.79	0.89	0.95	0.88
2019	1.33	1.5	1.57	1.69

Sumber: Bank Mandiri Syariah, 2020.

Pada tabel 4.1, dapat dilihat *Return On Asset (ROA)* terendah berada di tahun 2015 pada bulan Agustus sampai Desember sebesar 0.17 persen dan yang tertinggi berada di tahun 2013 pada bulan Januari sampai Maret sebesar 2.56 persen. Pada tahun 2012 nilai *Return On Asset (ROA)* terendah ada di bulan Juli sampai September sebesar 2.22 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan April sampai Juni dan Agustus sampai Desember sebesar 2.25 persen. Pada tahun 2013 nilai *Return On Asset (ROA)* terendah ada di bulan Juli sampai September sebesar 1.51persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Januari sampai Maret sebesar 2.56persen. Pada tahun 2014 nilai *Return*

⁶⁵Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik hal 132*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. PT. Rajawali Pers: Jakarta.

On Asset (ROA) terendah ada di bulan Agustus sampai Desember sebesar 0.17 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Januari sampai Maret sebesar 1.77.

Pada tahun 2015 nilai *Return On Asset (ROA)* terendah ada di bulan Juli sampai September sebesar 0.42 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Januari sampai Maret sebesar 0.81 persen. Pada tahun 2016 nilai *Return On Asset (ROA)* terendah ada di bulan Januari sampai Maret 0.56 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan April sampai Juni sebesar 0.62 persen. Pada tahun 2017 nilai *Return On Asset (ROA)* terendah ada di bulan Juli sampai September 0.56 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Januari sampai Maret sebesar 0.60 persen. Pada tahun 2018 nilai *Return On Asset (ROA)* terendah ada di bulan Januari sampai Maret 0.79 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Juli sampai September sebesar 0.95 persen. Pada tahun 2019 nilai *Return On Asset (ROA)* terendah ada di bulan Januari sampai Maret 1.33 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Agustus sampai Desember sebesar 1.69 persen.

b. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari sebuah bank dalam menyediakan dana kepada para debiturnya dengan modal yang dimiliki bank itu sendiri ataupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh pihak bank⁶⁶. Berikut merupakan tabel perkembangan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dari tahun 2012-2019.

⁶⁶ Veithzal Rivai. dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, hal 784. Bumi Aksara: Jakarta.

Tabel 4.2
Data *Financing To Deposit Ratio*(FDR)Periode 31
Desember 2012 – 31 Desember 2019
(dalam Persen)

Tahun	Bulan			
	Januari- Maret	April- Juni	Juli- September	Agustus- Desember
2012	87.25	92.21	93.90	94.40
2013	95.61	94.22	91.29	89.37
2014	90.34	89.91	85.68	82.13
2015	81.67	85.01	84.49	81.99
2016	80.16	82.31	80.40	79.19
2017	77.75	80.03	78.29	77.66
2018	73.92	75.47	79.08	77.25
2019	79.39	81.63	81.41	75.54

Sumber: Bank Mandiri Syariah, 2020.

Pada tabel 4.2, dapat dilihat *Financing To Deposit Ratio*(FDR)terendah berada di tahun 2018 pada bulan Januari sampai Maret sebesar 73.92 persen dan yang tertinggi berada di tahun 2012 pada bulan Agustus sampai Desember sebesar 94.40 persen. Pada tahun 2012 nilai *Financing To Deposit Ratio*(FDR)terendah ada di bulan Agustus sampai Desember sebesar 87.25 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Agustus sampai Desember sebesar 94.40 persen. Pada tahun 2013 nilai *Financing To Deposit Ratio*(FDR)terendah ada di bulan Agustus sampai Desember sebesar 89.37persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Januari sampai Maret sebesar 95.61persen. Pada tahun 2014 nilai *Financing To Deposit Ratio*(FDR)terendah ada di bulan Agustus sampai Desember sebesar 82.13 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Januari sampai Maret sebesar 90.34.

Pada tahun 2015 nilai *Financing To Deposit Ratio*(FDR)terendah ada di bulan Januari sampai Maret sebesar 81.67 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan April sampai Juni sebesar 85.01 persen. Pada tahun 2016 nilai *Financing To Deposit Ratio*(FDR)terendah ada di bulan Januari sampai Maret 80.16 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan April sampai Juni sebesar 82.31 persen. Pada tahun 2017 nilai *Financing To Deposit Ratio*(FDR)terendah ada di bulan Agustus sampai Desember 77.66 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan April sampai Juni sebesar 80.03

persen. Pada tahun 2018 nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terendah ada di bulan Januari sampai Maret 73.92 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Juli sampai September sebesar 79.08 persen. Pada tahun 2019 nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terendah ada di bulan Agustus sampai Desember 75.54 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan April sampai Juni sebesar 81.63 persen.

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di sebuah bank. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu⁶⁷. Berikut merupakan tabel perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2012-2019.

Tabel 4.3
Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
Periode 31 Desember 2012 – 31 Desember 2019
(dalam Persen)

Tahun	Bulan			
	Januari- Maret	April- Juni	Juli- September	Agustus- Desember
2012	70.47	70.11	71.14	73.00
2013	69.24	81.63	87.53	84.03
2014	81.99	93.03	93.02	98.46
2015	91.57	96.16	97.41	94.78
2016	94.44	93.76	93.93	94.12
2017	93.82	93.89	94.22	94.44
2018	91.20	90.09	89.73	90.68
2019	86.03	83.91	83.28	82.89

Sumber: Bank Mandiri Syariah, 2020.

Pada tabel 4.3, dapat dilihat Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah berada di tahun 2018 pada bulan Januari sampai

⁶⁷ Slamet Riyadi. 2009. *Banking Asset and Liability Management* hal 162. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta

Maret sebesar 69.24 persen dan yang tertinggi berada di tahun 2015 pada bulan Agustus sampai Desember sebesar 98.46 persen. Pada tahun 2012 nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah ada di bulan April sampai Juni sebesar 70.11 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Agustus sampai Desember sebesar 73.00 persen. Pada tahun 2013 nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah ada di bulan Januari sampai Maret sebesar 69.24 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Juli sampai September sebesar 87.53 persen. Pada tahun 2014 nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah ada di bulan Januari sampai Maret sebesar 81.99 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Agustus sampai Desember sebesar 98.46 persen.

Pada tahun 2015 nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah ada di bulan Januari sampai Maret sebesar 91.57 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Juli sampai September sebesar 97.41 persen. Pada tahun 2016 nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah ada di bulan April sampai Juni sebesar 93.76 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Januari sampai Maret sebesar 94.44 persen. Pada tahun 2017 nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah ada di bulan Januari sampai Maret sebesar 93.82 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Agustus sampai Desember sebesar 94.44 persen. Pada tahun 2018 nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah ada di bulan Juli sampai September sebesar 89.73 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Januari sampai Maret sebesar 91.20 persen. Pada tahun 2019 nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah ada di bulan Agustus sampai Desember sebesar 82.89 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Januari sampai Maret sebesar 86.03 persen.

3. Penyajian Data

Penulis mengelola data *Return On Asset* (ROA) melalui SPSS 23 secara umum. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif *Return On Asset (ROA)*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	,17	2,56	1,1353	,66696
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.4 statistik deskriptif *Return On Asset (ROA)* periode jan 2012 – des 2019 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 32 sampel. Nilai maksimum sebesar 2.56 persen, nilai minimumnya sebesar 0.17 persen dengan nilai rata – rata *Return On Asset (ROA)* sebesar 1.1353 dan standar deviasinya 0.66696.

Penulis mengelola data *Financing To Deposit Ratio (FDR)* melalui SPSS 23 secara umum. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif *Financing To Deposit Ratio (FDR)*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	32	73,92	95,61	83,7172	6,28766
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 statistik deskriptif *Financing To Deposit Ratio (FDR)* periode jan 2012 – des 2019 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 32 sampel. Nilai maksimum sebesar 95.61 persen, nilai minimumnya sebesar 73.92 persen dengan nilai rata – rata *Financing To Deposit Ratio (FDR)* sebesar 83.7172 dan standar deviasinya 6.28766.

Penulis mengelola data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) melalui SPSS 23 secara umum. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	32	69,24	98,46	87,6250	8,68864
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.6 statistik deskriptif Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) periode jan 2012 – des 2019 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 32 sampel. Nilai maksimum sebesar 98.46 persen, nilai minimumnya sebesar 69.24 persen dengan nilai rata – rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 87.6250 dan standar deviasinya 8.68864.

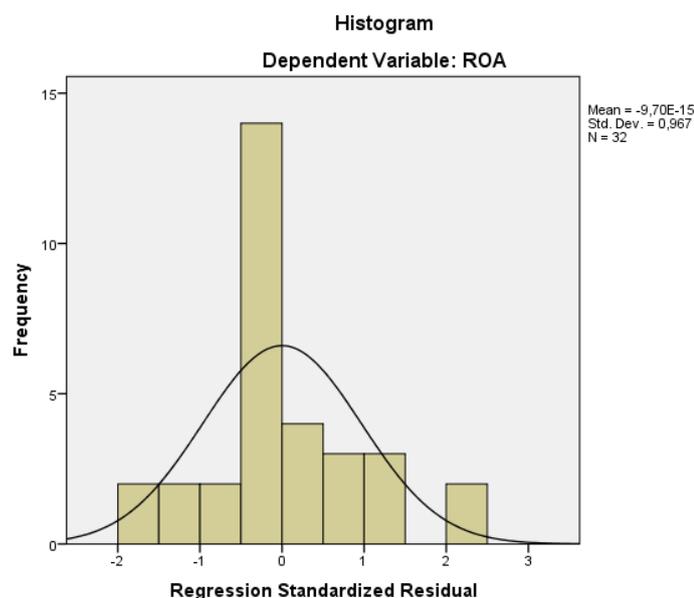
4. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas, uji multikolieneritas, uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

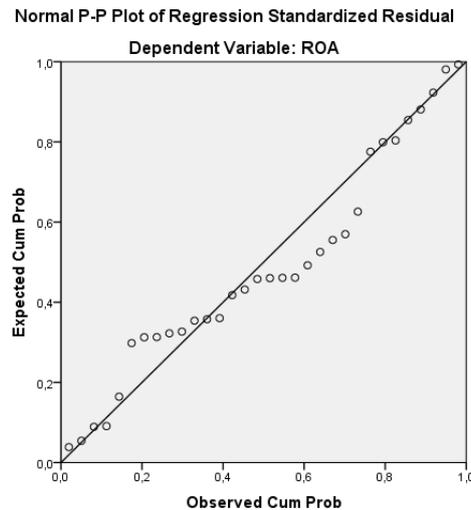
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan normal probability plot.



Gambar 4.1
Histogram

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola yang dihasilkan menyerupai lonceng dan tidak melenceng

kekiri dan kekanan maka data tersebut terdistribusi normal. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.2 dibawah ini :



Gambar 4.2
Penelitian menggunakan P-Plot

Dari hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan analisis grafik yaitu menggunakan grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, dan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada disekitar garis diagonal.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian One Sample Kolmogorov- Smirnov.

Tabel 4.7
Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12466871
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,136
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian uji normalitas dengan uji Kolmogorof-Smirnov yang tersaji pada tabel 4.7, memperlihatkan besarnya signifikan diatas 0,05 atau 5% yaitu 0,078. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

b) Uji Multikolieneritas

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) seperti terlihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,910	,643		10,739	,000		
FDR	,007	,005	,062	1,377	,179	,586	1,708
BOPO	-,072	,003	-,941	-20,746	,000	,586	1,708

a. Dependent Variable: ROA

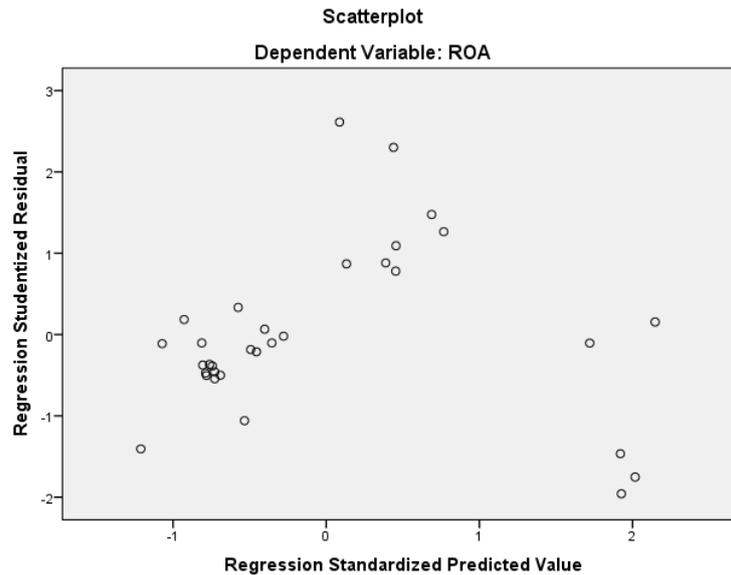
Pada Tabel 4.8 dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_1) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,586 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,708 lebih kecil dari 10.
2. Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)(X_2) dengan nilai *tolerance* 0,586 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,708 lebih kecil dari 10

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) bebas dari adanya gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 4.3
Penelitian menggunakan Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

2) Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *statistic* yaitu program *software* komputer SPSS.

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,910	,643		10,739	,000		
FDR	,007	,005	,062	1,377	,179	,586	1,708
BOPO	-,072	,003	-,941	-20,746	,000	,586	1,708

a. Dependent Variable: ROA
(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.910 + 0.007 X_1 - 0.072 X_2 + e$$

Dimana:

1. Nilai konstanta sebesar 6.910 apabila variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) dianggap nol, maka Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 6.910.
2. Nilai koefisien *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_1) sebesar 0.007 yang bertanda positif menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai hubungan yang searah Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 1% maka Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri akan naik sebesar 0.007 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) sebesar -0.072 yang bertanda negatif menyatakan bahwa Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) 1% maka Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri akan turun sebesar 0.072 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil pengujian dengan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,910	,643		10,739	,000		
FDR	,007	,005	,062	1,377	,179	,586	1,708
BOPO	-,072	,003	-,941	-20,746	,000	,586	1,708

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terdapat nilai signifikan 0,179. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,179 > 0,05$. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai t_{hitung} sebesar 1,377 dengan $t_{tabel} = 2,036$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas untuk Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $-0,000 < 0,05$. Variabel Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai t_{hitung} sebesar -20,746 dengan $t_{tabel} = -2,036$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri.

4) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Pengujian simultan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,308	2	6,654	400,507	,000 ^b
	Residual	,482	29	,017		
	Total	13,790	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

Pada tabel 4.11 uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 400,507 dengan nilai signifikan 0,000 pada F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 0,95 dengan signifikan

0,05, df_1 (jumlah variabel-1)=3, dan df_2 ($n - k$)=29 (dimana k =jumlah variabel dan n =banyak data) dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,33, maka diperoleh F_{hitung} (400.507) < F_{tabel} (3,33) dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa secara simultan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri.

5) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat atau kemampuan distribusi independen (X) dalam menjelaskan dan menerangkan dependen (Y). Semakin besar koefisien determinasi adalah nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Berikut koefisien determinasi (R^2) penelitian ini:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,982 ^a	,965	,963	,12890	,740

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,965 atau 96,5% yang berarti bahwa hubungan antara Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sangat kuat. Pada tabel juga ditunjukkan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,965 yang artinya hubungan dari Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 96,5% sedangkan sisanya 3,5% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya tingkat rasio CAR, NPF dan variabel lainnya.

Pada Tabel 4.13 diatas, tingkat hubungan antara variabel terikat yaitu Profitabilitas (ROA) dengan variabel bebas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) secara

bersama-sama menunjukkan nilai R yaitu sebesar 0,965 atau 96,5% dengan tingkat hubungan sangat kuat seperti dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji statistik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terdapat nilai signifikan 0,179. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,179 > 0,05$. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai t_{hitung} sebesar 1.377 dengan $t_{tabel} = 2,036$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

FDR tidak berpengaruh terhadap ROA terjadi dikarenakan dengan semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, Sehingga kenaikan atau penurunan FDR tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan secara menyeluruh terhadap ROA. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi FDR suatu bank tidak menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. FDR yang tinggi tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah kemampuan dari sebuah bank dalam menyediakan dana serta menyalurkan dana kepada para nasabahnya yang hal tersebut terdapat pengaruhnya terhadap profitabilitas sebuah bank. Nilai dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan efektif tidaknya sebuah bank dalam menyalurkan pembiayaannya, bila nilai FDR menunjukkan adanya

prosentase yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah, maka disini bank tersebut dinilai tidak efektif dalam menghimpun serta menyalurkan dana yang diperolehnya dari nasabah, hal tersebut akan mempengaruhi laba yang didapat.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber dana. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Tetapi apabila rasio FDR rendah maka berarti pendapatan yang diperoleh bank juga rendah.⁶⁸

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber dana. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Tetapi apabila rasio FDR rendah maka berarti pendapatan yang diperoleh bank juga rendah.⁶⁹

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Farrashita Aulia & Prasetiono yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh Terhadap Profitabilitas Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)⁷⁰.

2. Pengaruh Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional(BOPO) Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji statistik Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terdapat nilai signifikan 0.000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0.000 < 0,05$. Variabel Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai t_{hitung} sebesar -20.746 dengan $t_{tabel} =$

⁶⁸ Lukman Dendawijaya. 2011. *Manajemen Perbankan hal 43*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia : Jakarta

⁶⁹ Lukman Dendawijaya. 2011. *Manajemen Perbankan hal 43*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia : Jakarta

⁷⁰ Farrashita Aulia & Prasetiono. 2016. *Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)*. Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016, Halaman 1-10

-2,036. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri.

Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya dan sebaliknya jika BOPO meningkat yang berarti efisien menurun, maka *Return on Asset* yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Dan juga manajemen telah melakukan tugasnya dengan efisien.

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat Rasio BOPO maka profitabilitas (ROA) akan semakin meningkat karena semakin kecil biaya operasional yang digunakan, maka akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Penurunan BOPO yang terjadi pada perusahaan mencerminkan bahwa bank sudah mampu dalam mengefisienkan kegiatan operasional atau mampu mengefisienkan biaya dari kegiatan operasional bank tersebut. Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasional (BOPO), maka akan menekan pendapatan yang akan diperoleh dari operasional, sehingga rasio biaya memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dimasa yang akan datang⁷¹.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Mauliydina Wirnawati & Lucia Ari Diyani yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan profitabilitas Pada Bank Umum Syariah⁷².

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa secara simultan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional atas

⁷¹ Mulyono, Teguh Pudjo. 2007. *Bank Budgeting, Edisi I hal.95*, Badan Pendidikan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta: BPFE.

⁷² Mauliydina Wirnawati & Lucia Ari Diyani. 2019. Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, Vol.4, No.1, Agustus 2019, 69 – 80

Pendapatan Operasional(BOPO)berpengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)Pada Bank Syariah Mandiri, dikarenakan hasil F_{hitung} (400.507) < F_{tabel} (3,33) dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05. Dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,965yang artinya hubungan dari Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiridengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 96,5%sedangkan sisanya 3,5% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya tingkat rasio CAR, NPF dan variabel lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri). Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Tidak adanya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri
2. Adanya pengaruh yang signifikan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri,.
3. Adanya pengaruh yang signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri diharapkan lebih mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola FDR agar berdampak baik terhadap profitabilitas pada perusahaan tersebut.
2. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri diharapkan lebih mampu memperbaiki dan meningkatkan nilai BOPO sehingga kemampuan Bank dalam melakukan operasionalnya semakin baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini pada masa yang akan datang, dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Fitri dan Mustafa Edwin Nasution, 2007. *Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Volume VII. Januari 2007
- Antonio, Muhammad Syafii. 2010. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Tazkia Cendekia
- Azuar Juliandi dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan : Citapustaka Media Perintis.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Dwi Hermawan & Shoimatul Fitria. 2019. *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010 – 2017*. Volume 8, Nomor 1, Tahun 2019, Hal. 59-68
- Desi Ariyani. 2010. Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Iqtishad: Vol. II, No. 1, Januari 2010*
- Fahmi Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-6. Alfabeta: Bandung
- Farrashita Aulia & Prasetiono. 2016. *Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)*. Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016, Halaman 1-10
- Fitri Zulifiah Joni, dan Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2, Nomor 3.
- Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara: Jakarta.

- Hartono, Jogyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*,. BPFE UGM: Yogyakarta
- Hasibuan, Melayu. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kesebelas. PT.Bumi Aksara : Jakarta
- Hery. (2014). *Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Grasindo: Jakarta
- Hutagalung, E.N., Djumahir & Ratnawati, K. (2013). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen* Vol.2 No 1, 2013 Hal:122-130.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Khaerul Umam, S. M. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah hal 16*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lukman Dendawijaya. 2011. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Maulydina Wirnawati & Lucia Ari Diyani. 2019. Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, Vol.4, No.1, Agustus 2019, 69 – 80
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2007. *Bank Budgetting, Edisi I*, Badan Pendidikan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta: BPFE.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*,. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta: PT. Liberty Yogyakarta.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Sayriah Medan*. Andi Offset.: Yogyakarta
- Rivai,Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. PT. Rajawali Pers: Jakarta.
- Riyanto, Bambang 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat BPFE : Yogyakarta
- Slamet Riyadi. (2009). *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga Penerbit FE UI. Jakarta.

- Sudarsono, Heri.2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah:Deskripsi Dan Ilustrasi* Yogyakarta: Ekosoria
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Keempat Belas Alfabeta : Bandung
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian* Pustaka Baru Press : Yogyakarta
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisipertama*Kanisius : Yogyakarta.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. 2014. *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku KesatuSalemba Empat : Jakarta

LAMPIRAN



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Lapteri Mukhtar Bani No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id

E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

UIN Muhammadiyah Sumatera Utara
Pusat Studi Islam dan Masyarakat



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
Di
Tempat
Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

26 Sya'ban 1441 H
19 April 2020 M



Nama : Maysi Darifah Syahnia
Npm : 1601270090
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 3,61
Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri)	<i>Acc</i> <i>23/2020</i> <i>14</i>	<i>Dr. Maysa Sari,</i> <i>St. Ak. M. Si.</i>	<i>acc</i>
2	Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Studi Kasus IDX Kantor Cabang Sumatera Utara)	/	/	/
3	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Domestik, Suku Bunga Luar Negeri dan KURS Terhadap Indeks Harga Saham	/	/	/

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Maysi Darifah Syahnia

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA -
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, M.A
Dosen Pembimbing : Dr. Maya Sari SE., M.Si., Ak

Nama Mahasiswa : Maisy Darifah Syahnia
Npm : 1601270090
Semester : VIII C Pagi
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 Oktober 2020	Pembahasan dipertajam.		
19 Oktober 2020	Di pembahasan menjawab pertanyaan pada identifikasi masalah dan rumusan masalah.		
26 Oktober 2020	Lebih di kaitkan dengan teori		
28 Oktober 2020	Harus di dukung oleh penelitian sebelumnya		
3 November 2020	Acc		

Medan, November 2020

Diketahui/Ditetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Ditetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, M.A

Pembimbing Skripsi

Dr. Maya Sari SE., M.Si., Ak

SURAT PERNYATAAN

Nama : Maisy Darifah Syahnia
NPM : 1601270090
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA)
Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri

Dengan ini menyatakan bahwa benar data skripsi yang saya ambil secara keseluruhan bersumber dari web Otoritas Jasa Keuangan (Lampiran).

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Diketahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Hj. Maya Sri, SE. Ak, M.Si, CA

Medan, 04 November 2020
Yang Menyatakan


Maisy Darifah Syahnia



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
bisa menjawab surat ini agar
disebutkan Nomor dan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S. Ag, M.A
Dosen Pembimbing : Dr. Maya Sari M.Si., Ak

Nama Mahasiswa : **MAISY DARIFAH SYAHNIA**
Npm : **1601270090**
Semester : **VIII C Pagi**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Pengaruh FDR DAN BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri)**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7- Juli-2020	Revisi Bab I - Latar Belakang Masalah - Identifikasi Masalah - Rumusan Masalah		
10-Juli-2020	Revisi Bab II - Landasan teori - Kajian Penelitian Terdahulu Revisi Bab III - Perbaiki Sesuai Arahan		
14- Juli-2020	Lengkapi Kata Pengantar Lengkapi Daftar Isi Lengkapi Daftar Pustaka		
23- Juli - 2020	1. Acc Untuk diseminarkan		

Medan, 23 Juli 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan S. Ag, M.A

Pembimbing Proposal

Dr. Maya Sari M.Si., Ak



Unggulankan Kualitas dan Prestasi
Bila menjawab surat ini agar disebarkan
kemudian tanggapi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id

E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 08 Oktober 2020, menerangkan bahwa :

Nama : Maisy Darifah Syahnia
Npm : 1601270090
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 08 Oktober 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Selamat Pohan, S. Ag, MA)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI)

Pembimbing

(Dr. Maya Sari SE., M.Si., Ak)

Pembahas

(Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Fiasri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Ulangi Kembali & Capaian
 Disarankan agar di sebutkan
 Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pada hari ini Senin, Tanggal 08 Oktober 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah menerangkan bahwa :

Nama : Maisy Darifah Syahnia
 Npm : 1601270090
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Proposal : Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	
Bab II	Perjelas identitas variabel pada kerangka pemikiran, kemudian narasikan kerangka pemikiran tersebut
Bab III	Perbaiki tahun penelitian yang akan dilakukan
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 08 Oktober 2020

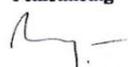
Tim Seminar

Ketua

 (Selamat Pohan, S. Ag, MA)

Sekretaris

 (Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI)

Pembimbing

 (Dr. Maya Sari SE., M.SI., Ak)

Pembahas

 (Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI)

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Maisy Darifah Syahnia
Tempat, Tanggal Lahir : Aek Nabara, 16 Juli 1997
Agama : Islam
Status : Belum Nikah
Alamat : Aek Nabara, Kel. Perbaungan,
Kec. Bilah Hulu
NO. Tlp/Hp : 085360451706

Nama Orang Tua

Ayah : Syahminan
Ibu : Nuhayati
Alamat : Aek Nabara, Kel. Perbaungan,
Kec. Bilah Hulu

Riwayat Pendidikan

Tahun 2004-2010 : SD RAUDATUL ULUUM
Tahun 2010-2013 : MTS AL- ITTIHAD
Tahun 2013-2016 : SMK SWASTA AEK NABARA
Tahun 2016-2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara